

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang universal. Dikatakan universal karena bahasa digunakan secara umum oleh semua masyarakat sebagai alat komunikasi, selain itu bahasa juga digunakan sebagai alat pemersatu bangsa. Bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya melalui bahasa lisan saja yaitu berbicara, tetapi bahasa dapat juga melalui bahasa tulis yaitu tulisan. Bahasa memiliki empat aspek kebahasaan yaitu menulis, membaca, mendengarkan dan berbicara. Keempat aspek kebahasaan itu digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi.

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek kebahasaan yang bersifat produktif dan ekspresif. Dikatakan produktif dan ekspresif karena dalam keterampilan menulis siswa dituntut untuk menghasilkan suatu produk dari menulis, selain itu tulisan itu pun harus penuh ekspresi dan imajinatif. Menulis dan mengarang merupakan dua hal yang berbeda.

Menurut Widyamartaya (2005:5) mengarang atau menulis adalah kegiatan yang kompleks. Mengarang dapat kita pahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang. Menulis dapat diartikan

sebagai pelukisan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mengarang dan menulis merupakan dua kegiatan yang berbeda. Mengarang merupakan kegiatan mengungkapkan ekspresi, perasaan pengarang yang disampaikan melalui bahasa tulis, sedangkan menulis adalah kegiatan mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman seseorang yang melahirkan pikiran atau perasaan penulis yang digunakan untuk mengukur kemampuan sejauh mana penulis dapat mengungkapkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan, baik berupa bahasa maupun gambar grafis.

Penulisan dalam sebuah karangan sering sekali tidak efektif. Hal ini dapat ditandai dengan tidak ada kesinambungan antara kalimat utama dengan kalimat pendukung. Sebuah karangan agar terdapat suatu kesinambungan maka diperlukan suatu perangkaian antarkalimat, antar klausa, antarparagraf. Perangkaian antar kalimat, antarklausa, antar paragraf dalam sebuah wacana sering disebut dengan konjungsi. Di dalam sebuah wacana terdapat lima jenis konjungsi, konjungsi tersebut adalah konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelasi, konjungsi antarkalimat, dan konjungsi antarparagraf.

Pada penelitian ini Penulis meneliti tentang konjungsi subordinatif dan konjungsi koordinatif. Konjungsi subordinatif adalah salah satu jenis konjungsi yang berfungsi menghubungkan satuan bahasa yang satu dengan

satuan bahasa yang lain yang tidak sederajat kedudukannya. Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa yang lain yang sederajat kedudukannya. Konjungsi atau perangkaian ini sangat diperlukan dalam penyusunan sebuah karangan. Karangan itu dapat berupa karangan narasi, karangan deskriptif, karangan eksposisi, karangan persuatif dan karangan argumentatif.

Karangan narasi merupakan karangan yang menceritakan urutan kejadian atau peristiwa secara kronologis. Karangan persuasi merupakan karangan yang menyatakan ajakan atau himbauan. Karangan eksposisi merupakan karangan yang memaparkan sesuatu secara global atau garis besar dari sebuah karangan. Karangan deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan sesuatu secara mendalam dan terperinci tentang suatu hal atau peristiwa yang digambarkan.

Karangan argumentasi merupakan karangan yang menyatakan suatu argumen atau pendapat mengenai suatu masalah, cerita atau pun peristiwa mengenai sesuatu. Jenis karangan ini pada kenyataannya sering dijadikan dasar dari penyusunan karangan lainnya. Pendapat atau argumen dalam karangan arumentasi ini dapat dinyatakan dalam karangan deskriptif, karangan eksposisi, karangan narasi, karangan persuasi. Melalui argumen-argumen itu penulis mempunyai tujuan untuk meyakinkan pembaca agar dapat dipertahankan, baik itu yang bersifat emosional maupun logika. Di dalam menyatakan argumen itu biasanya diperlukan

data-data pendukung, fakta-fakta tentang suatu kejadian atau peristiwa, contoh-contoh maupun hasil observasi.

Pada penelitian ini penulis meneliti tentang karangan argumentatif pada siswa kelas X TKJB SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. Siswa X TKJB SMK Muhammadiyah 3 Surakarta dalam membuat karangan argumentatif biasanya tidak memperhatikan kalimat penghubungnya, terutama dalam penggunaan konjungsi atau perangkaian dalam sebuah paragraf. Mereka hanya menuangkan argumentasi mereka, apa yang ada di pikiran mereka tanpa memperhatikan perangkaian yang tepat yang harus diperhatikan dalam menulis karangan argumentasi. Sehingga penulis ingin menindaklanjuti yang lebih dalam tentang aspek gramatikal konjungsi subordinatif dan koordinatif pada karangan argumentatif siswa kelas X TKJB SMK Muhammadiyah 3 Surakarta.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah merupakan suatu hal yang sangat penting agar tidak terlalu meluas dan menyimpang dari masalah yang telah ditentukan. Peneliti membatasi masalah yang diteliti pada objek yang telah ditentukan.

Objek dari penelitian ini adalah aspek gramatikal konjungsi koordinatif dan subordinatif karangan argumentasi kelas X TKJB SMK Muhammadiyah 3 surakarta. Agar di dalam pembatasan masalah mendapatkan hasil yang mendalam, terarah, dan sistematis, peneliti membuat suatu pembatasan tentang masalah dari penelitian ini. Peneliti

akan meneliti konjungsi koordinatif dan subordinatif karangan argumentatif X TKJB SMK Muhammadiyah 3 Surakarta.

### **C. Rumusan Masalah**

Masalah yang diteliti perlu diidentifikasi secara terperinci dan dirumuskan dalam pernyataan yang operasional. Perumusan masalah sekaligus mempertegas ruang lingkup objek yang diteliti. Ada empat yang perlu dicari jawabannya dalam penelitian ini.

1. Makna konjungsi koordinatif apa saja yang dimanfaatkan siswa dalam menyusun karangan argumentatif ?
2. Makna konjungsi subordinatif apa saja yang dimanfaatkan siswa dalam menyusun karangan argumentatif ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk menjawab sejumlah permasalahan, yang telah diajukan dalam permasalahan di atas. Penelitian aspek gramatikal konjungsi koordinatif dan subordinatif ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan makna konjungsi koordinatif yang dimanfaatkan siswa dalam menyusun karangan argumentatif.
2. Mendeskripsikan makna konjungsi subordinatif yang dimanfaatkan siswa dalam menyusun karangan argumentatif.

## **E. Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian selain mampu menjawab sejumlah permasalahan, juga dapat memberikan manfaat secara teori dan praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang aplikasi konjungsi koordinatif dan subordinatif dalam karangan argumentasi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan, yaitu penelitian aspek lain dari wacana.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Dapat digunakan mahasiswa sebagai acuan atau referensi dalam melakukan penelitian berikutnya.
- b. Menambah wawasan kepada pembaca dalam pemahaman kohesi gramatikal, khususnya kohesi gramatikal konjungsi koordinatif dan subordinatif.
- c. Dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi, khususnya penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilakukan. Ada 5 bab dalam penelitian ini.

Bab I. Pendahuluan, ada 5 sub bab dalam pendahuluan ini, yaitu latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah merupakan uraian dari masalah penelitian tersebut, dari latar belakang tersebut penulis dapat merumuskan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian.

Bab II. Landasan teori. Bab ini berisi kajian pustaka, penelitian lain yang relevan dan kerangka berpikir. Kajian pustaka diambil dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian selain itu penulis juga mengambil dari internet, sedangkan penelitian yang relevan diambil dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Kerangka berpikir merupakan kajian teoritis tentang keterkaitan antar variable dalam memecahkan suatu masalah. Desain penelitian dalam penelitian ini memuat uraian singkat tentang langkah-langkah yang akan diambil untuk membuktikan kebenaran kerangka pemikiran yang telah dibangun sebelumnya.

Bab III. Metode penelitian. Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV. Hasil penelitian dan pembahasan. Hasil dan pembahasan merupakan uraian mengenai penelitian dan penulis mengkaji secara lengkap apa yang ditulis pada rumusan masalah yang berisi tentang sarana

konjungsi koordinatif dan subordinatif yang terdapat dalam karangna argumentatif.

Bab V. Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.